



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN
PENYIAR TELEVISI LEVEL III
berbasis**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2014**

DAFTAR ISI

	Hal
Daftar Isi	
I. Penyusunan SKL	
A. Latar Belakang	
B. Tujuan	
C. Uraian Program	
II. Pengertian	
A. Capaian Pembelajaran	
B. Deskripsi umum KKNi	
C. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi	
D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus	
E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi	
1. Kompetensi	
2. Elemen Kompetensi	
3. Indikator Kelulusan	
F. Kurikulum	
G. RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau)	
III. Profil Lulusan dan jabatan kerja	
IV. Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes)	
A. Deskripsi umum KKNi	
B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi	
C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus	
V. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi	
VI. Rekognisi Pembelajaran Lampau	
VII. Arah Pengembangan	

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung dari sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyeteraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal seperti misalnya belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan non formal dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu SKL dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal penyusunan suatu Standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun

2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Industri penyiaran di tanah air berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya siaran televisi nasional, lokal, komunitas dan berlangganan. Perkembangan ini mempengaruhi dan menyadarkan banyak pihak bahwa penyiaran televisi dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan keahlian-keahlian khusus yang sangat menjanjikan. Fakta menunjukkan terdapat sekitar 90 pekerjaan khusus (profesi) yang berkaitan dengan dunia penyiaran, satu di antaranya adalah profesi Penyiar Televisi. Profesi ini pada prinsipnya adalah melakukan pekerjaan menyampaikan atau menyajikan program televisi kepada pemirsa televisi. Adapun penyampaian atau penyajian program televisi tidak hanya meliputi penyampaian di dalam studio televisi tetapi juga di luar studio televisi yang lebih dikenal sebagai lokasi program atau lapangan. Terutama yang menggunakan jasa Penyiar Televisi tersebut adalah stasiun penyiaran televisi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa seorang Penyiar Televisi juga mampu bekerja sebagai *presenter* di *production house*, atau di acara-acara video shooting untuk sebuah dokumentasi atau mengisi suara di jasa periklanan. Oleh karena itu kursus dan pelatihan Penyiar Televisi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut diatas.

1. Tujuan umum

Tujuan umum kursus dan pelatihan Penyiar Televisi ini adalah agar peserta didik mampu:

Menyampaikan acara televisi kepada pemirsa dalam bentuk monolog sesuai dengan naskah yang telah ditentukan karakter dan tema dengan standar mutu Penyiaran Televisi (*TV Broadcasting*); serta penampilan diri yang tepat dengan melakukan gerak dan gaya tubuh (*gesture*); mengucapkan kalimat dengan lafal dan irama (*vokal*) yang tepat, serta tata rias, tata rambut serta busana yang sesuai dengan karakter dan tema acara yang disampaikan berdasarkan standar Penyiaran Televisi.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus SKL kursus dan pelatihan Penyiar Televisi ini bertujuan agar peserta

didik mampu:

- a. Menterjemahkan ide sutradara menjadi suatu naskah acara televisi
- b. Mengidentifikasi tema dan karakter acara televisi
- c. Menyusun kalimat dan membuat naskah acara televisi yang sesuai dengan karakter dan tema yang telah ditentukan
- d. Melakukan penyampaian program acara televisi kepada pemirsa sesuai dengan naskah acara televisi yang telah ditentukan karakter dan temanya, disertai "gesture" dan "standar vokal" penyiar televisi di studio maupun di lokasi di luar studio *
- e. Bekerja dalam tim keberagaman kompetensi Produksi Siaran Televisi (*Television Production*)
- f. Berinisiatif secara kreatif melakukan improvisasi dalam penyampaian program acara televisi, sehingga tercipta acara yang lebih menarik bagi pemirsa

Keahlian seorang Penyiar Televisi dalam menyampaikan program secara menarik dari program-program bertema dan karakter hiburan, berita, *feature* atau dokumenter akan menjadi salah satu penentu kualitas industri penyiaran televisi.

Kursus dan pelatihan Penyiar Televisi dapat diikuti oleh setiap warga negara Indonesia dengan persyaratan pendidikan minimal SMA/ sederajat dengan kualitas lulusan setara dengan level III KKNi. Lama kursus dan pelatihan Penyiar Televisi adalah 84 jam pelajaran @ 45 menit dengan metode pembelajaran.

- a. Presentasi audio visual
- b. Ceramah
- c. Demonstrasi/simulasi
- d. Pemecahan masalah
- e. Praktik

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan Penyiar Televisi akan diberikan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/instruktur. Evaluasi terdiri dari.

- A. Ujian Komprehensif (Ujian Tertulis) untuk semua mata pelajaran yang telah diberikan selama kursus dan pelatihan
- B. Ujian Praktik dengan mempresentasikan program acara televisi

Setelah peserta berhasil melalui dua jenis ujian yang dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, akan diberikan tanda lulus bidang keahlian Penyiar Televisi.

3. Uji Kompetensi

Uji kompetensi diperlukan peserta didik untuk mendapat pengakuan keahlian secara nasional dan internasional di bidang Penyiar Televisi. Uji kompetensi diatur dalam Petunjuk Teknis Uji Kompetensi yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dilaksanakan di suatu tempat yang disebut Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi oleh LSK.

4. Sertifikasi Lulusan

Peserta yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti Uji Kompetensi akan mendapatkan satu lembar Sertifikat Kompetensi. Blanko Sertifikat Kompetensi diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan pengisian blanko Sertifikat Kompetensi dilakukan oleh LSK Broadcasting. Dengan demikian Sertifikat berlaku sebagai pengakuan Kompeten di bidang Penyiar Televisi.

II. PENGERTIAN

- A. Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
- 1. Pengetahuan** adalah penguasaan teori oleh seseorang pada suatu bidang keilmuan dan keahlian tertentu atau pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, dan metodologi pada bidang pekerjaan tertentu.
 - 2. Sikap** adalah penghayatan seseorang terhadap nilai, norma, dan aspek di sekitar kehidupannya yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, lingkungan kehidupan keluarga, atau masyarakat secara luas.
 - 3. Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
 - 4. Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, secara mandiri dan bertanggung jawab di dalam lingkungan kerja.
 - 5. Pengalaman kerja** adalah internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan jangka waktu tertentu.
- B. Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi menyatakan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- C. Deskripsi kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNi.
- E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu:
- 1. Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
 - 2. Unit Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci
 - 3. Indikator kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak
- F. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.

G. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan nonformal, atau pendidikan informal ke dalam sektor pendidikan formal.

III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

A. Profil Lulusan

Seorang Penyiar Televisi mampu menyampaikan acara televisi kepada pemirsa dalam bentuk monolog sesuai dengan karakter dan tema acara dengan standar mutu Penyiaran Televisi (*TV Broadcasting*). Penyampaian acara televisi didasari atas naskah acara televisi yang ditulis, disertai penampilan diri yang tepat dalam melakukan gerak dan gaya tubuh (*gesture*) dan pengucapan kalimat dengan lafal dan irama (*vokal*) yang menarik, tata rias (*make up*), tata rambut (*hair dresser*) serta busana (*costum*) yang sesuai dengan karakter dan tema acara yang disampaikan.

Mampu berkomunikasi dan melakukan kerjasama dengan anggota kerabat kerja produksi, khususnya sutradara dan berkomunikasi dengan pengisi acara (narasumber, artis) dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lokasi produksi acara serta mampu melakukan improvisasi positif pada saat diperlukan.

Selain itu seorang Penyiar Televisi harus memiliki pengetahuan faktual kaidah-kaidah keselamatan kerja di tempat kerja, alur kerja Produksi Acara Televisi (*Television Production*) komunikasi masa, komunikasi interpersonal, Tata Bahasa Televisi (*Grammar of Television*), serta gerak dan gaya tubuh (*gesture*) *make up* karakter (*television character make up*) dan busana penyiar televisi (*costum*).

Penyiar Televisi yang baru lulus dari kursus dan pelatihan ini, dapat mengawali karir kerja sebagai Penyiar Televisi tahap pemula untuk acara sederhana di stasiun televisi atau sebagai presenter dalam audio-video shooting di *production house*.

Dengan berjalannya waktu, pengalaman kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut memungkinkan profesi Penyiar Televisi meningkat ke level yang lebih tinggi atau beralih ke profesi bidang broadcasting lainnya.

B. Jabatan kerja

Lulusan kursus dan pelatihan mendapat sebutan : **Penyiar Televisi.**

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN

A. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan adalah: Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dalam menyampaikan acara televisi kepada pemirsa untuk tema dan karakter tertentu yang sesuai dengan Standar Penyiaran (*TV Broadcasting*) dan semua aturan yang berlaku sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan khalayak, karena bertentangan dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku.

B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

Jabatan kerja seorang Penyiar Televisi adalah kemampuan menyampaikan acara televisi tingkat pemula sesuai dengan standar KKNi pada level III.

LEVEL 3

1. Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung
2. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai
3. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya, bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain

C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

1. Mampu menyampaikan acara televisi kepada pemirsa dalam bentuk monolog sesuai dengan karakter dan tema acara dengan standar mutu Penyiaran Televisi (*TV Broadcasting*). Penyampaian acara televisi didasari atas naskah acara televisi yang ditulis dengan tema dan karakter acara tertentu, disertai penampilan diri yang tepat dalam melakukan gerak dan gaya tubuh (*gesture*) dan pengucapan kalimat dengan lafal dan irama suara (*vokal*) yang tepat, tata rias (*make up*), tata rambut (*hair dresser*) serta busana (*costum*) yang sesuai standar Produksi Siaran Televisi (*TV Production*)
2. Mampu berkomunikasi dengan sutradara, kerabat kerja produksi acara televisi dan pengisi acara televisi (nara sumber/artis)

Capaian pembelajaran khusus lulusan Penyiar Televisi ini adalah :

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG PENYIAR TELEVISI SESUAI KKNi LEVEL III	
SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dalam menyampaikan acara televisi kepada pemirsa untuk tema dan karakter tertentu yang sesuai dengan Standar Penyiaran (<i>TV Broadcasting</i>) sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan khalayak, karena bertentangan dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku.

<p>KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Menyampaikan acara televisi kepada pemirsa dalam bentuk monolog sesuai dengan naskah acara televisi yang memiliki karakter dan tema tertentu dengan standar mutu Penyiaran Televisi (<i>TV Broadcasting</i>), yang meliputi. <ol style="list-style-type: none"> a. Menterjemahkan ide sutradara menjadi naskah acara televisi b. Mengidentifikasi karakter dan tema acara televisi c. Menyusun kalimat dan membuat naskah yang telah ditentukan oleh sutradara d. Melakukan lafal dan irama suara (<i>vocal</i>) yang tepat e. Melakukan gaya dan gerak tubuh (<i>gesture</i>) dalam penampilan diri yang tepat 9. Melakukan improvisasi menyampaikan acara televisi kepada pemirsa pada saat diperlukan 10. Melakukan komunikasi dengan kerabat kerja di lingkungan Produksi Acara Televisi (<i>Television Production</i>) 11. Melakukan komunikasi dengan Pengisi Acara (Nara sumber) 12. Mengoperasikan komputer serta menggunakan aplikasi yang berhubungan dengan penulisan naskah (<i>office software</i>)
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai pengetahuan faktual tentang Produksi Acara Televisi sebagai bagian dari Penyiaran (<i>Broadcasting</i>) 2. Menguasai metode komunikasi masa, komunikasi inter personal 3. Menguasai Tata Bahasa Televisi (<i>Grammar Television</i>) Sesuai dengan tema dan karakter tertentu menguasai metoda <ol style="list-style-type: none"> a. Bahasa tubuh (<i>gesture</i>), b. Irama dan suara (<i>vocal</i>) c. Tata rias wajah, rambut dan busana 4. Menguasai pengetahuan faktual tentang K3 di tempat kerja
<p>HAK DAN TANGGUNG JAWAB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas pekerjaan menyampaikan acara televisi kepada pemirsa dengan naskah yang telah ditentukan tema dan karakternya menurut Standar Penyiaran (<i>Television Broadcasting</i>) 2. Menyampaikan acara televisi yang sesuai dengan tema dan karakter dari hasil koordinasi dan kerjasama dengan sutradara, anggota kerabat kerja serta pengisi acara/nara sumber 3. Menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lokasi produksi acara, serta mampu melakukan improvisasi positif pada saat diperlukan

V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh "stakeholder" di bidangnya.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu.

- a. Bagaimana mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
- b. Bagaimana mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- c. Apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
- d. Bagaimana menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda
- e. Bagaimana menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda

Meskipun bersifat generik standar kompetensi harus memiliki kemampuan ukur yang akurat, untuk itu standar harus.

- a. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja
- b. Memberikan pengarahannya yang cukup untuk pelatihan dan penilaian
- c. Diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan
- d. Selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku, standar produk dan jasa yang terkait serta kode etik profesi bila ada

Uraian standar kompetensi berbasis KKNi terdiri atas:

- a. Unit Kompetensi
- b. Elemen Kompetensi
- c. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI
BIDANG PENYIAR TELEVISI LEVEL III**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap dan Tata Nilai			
1.	Mengaktualisasi karakter dan kepribadian manusia Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. g. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dalam menyampaikan acara televisi kepada pemirsa untuk tema dan karakter tertentu yang sesuai dengan 	Menyampaikan acara televisi kepada pemirsa untuk tema dan karakter tertentu yang sesuai dengan Standar Penyiaran (<i>TV Broadcasting</i>) sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan khalayak, karena bertentangan dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku.

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		Standar Penyiaran (<i>TV Broadcasting</i>) sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan khalayak, karena bertentangan dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku.	
Kemampuan di bidang kerja			
2.	Menyampaikan acara televisi kepada pemirsa dalam bentuk monolog sesuai dengan naskah acara televisi yang telah ditentukan tema dan karakternya menurut standar mutu Penyiaran Televisi (<i>TV</i>)	h. Menterjemahkan naskah dan masukan dari sutradara	1) Keaktifan berdiskusi dengan sutradara 2) Penjelasan dan terjemahan ide sutradara 3) Aplikasi ide ke dalam naskah
i. Mengidentifikasi karakter dan thema acara 1.Wurtzel, Alland. Television Production , McGraw Hill, New York, USA, 1995 2.Wibowo, Fred. Teknik Produksi Program Televisi , Yogyakarta, 2009		Ketepatan mengidentifikasi karakter dan tema acara. 1) Hiburan 2) Berita 3) Feature/Dokumenter	
j. Menyusun kalimat dan membuat naskah komunikasi acara televisi yang telah ditentukan tema dan karakternya dari sutradara 3. Kamus Besar Bahasa Indonesia 4. Idem Nomor 1 5.Hilliard, Robert L. Writing for Television, Radio and New Media , Thomson Wodwort, Toronto, Canda, 2004 6.Moritz, Charlie, Scriptwriting for the Screen . Routledge, London, UK, 2001.		1) Ketepatan penyebutan istilah Tata Bahasa Televisi (<i>Grammar of Television</i>) ke dalam naskah 2) Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut Kamus Bahasa Indonesia 3) Ketepatan membuat naskah urutan acara (<i>rundown</i>)	
k. Melakukan lafal dan irama suara (<i>vocal</i>) yang tepat 7. Reardon, Nancy. On Camera How to Report and Anchor & Interview . Elsier Inc. Barlington,		1) Ketepatan penjelasan lafal dan irama suara. a) Vokal b) Artikulasi c) Intonasi d) Jeda	

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>USA, 2006.</p> <p>8. Hansman, Carla and Phillip Benoit. Announcing Broadcasting Communicating Today. Thomson Wordsworth, Belmont, USA, 2001</p> <p>9. Ulung, gagas, Ruly Larasati. How to be a News Anchoer, Gramedia, Jakarta, 2009</p> <p>I. Melakukan gaya dan gerak tubuh (<i>gesture</i>) dalam penampilan diri yang tepat</p> <p>10. Ole Helena, MM. Public Speaking. Indeks, Jakarta, 2006.</p> <p>11. -Reardon, Nancy. On Camera How to Report and Anchor & Interview. Elsier Inc. Barlington, USA, 2006.</p> <p>- Hansman, Carla and Phillip Benoit. Announcing Broadcasting Communicating Today. Thomson Wordsworth, Belmont, USA, 2001</p> <p>- Ulung, gagas, Ruly Larasati. How to be a News Anchoer, Gramedia, Jakarta, 2009</p>	<p>2) Ketepatan penjelasan gaya dan gerak Tubuh (<i>gesture</i>).</p> <p>a) Gerakan Isyarat</p> <p>b) Kontak Mata</p> <p>c) Ekspresi</p> <p>d) Sikap Berdiri</p> <p>e) Pengendalian Diri</p> <p>f) Relaksasi</p>
3.	Melakukan improvisasi menyampaikan acara televisi kepada pemirsa pada saat diperlukan	<p>Melakukan komunikasi masyarakat</p> <p>12. Wurtzel, Alland. Television Production, McGraw Hill, New York, USA, 1995</p> <p>13. Ole Helena, MM. Public Speaking. Indeks, Jakarta, 2006</p>	<p>1) Ketepatan menjelaskan fungsi dan peran diri sebagai penyiar televisi</p> <p>2) Ketepatan menjelaskan komunikasi masa</p> <p>3) Ketepatan menyampaikan kata penyeling, humor dan anekdote</p>
4.	Melakukan komunikasi dengan kerabat kerja di lingkungan Produksi Acara Televisi (<i>Television Production</i>)	<p>Mengidentifikasi alur kerja Produksi Televisi menurut mutu standar Penyiaran</p> <p>14. Wurtzel, Alland. Television Production, McGraw Hill, New York, USA, 1995</p> <p>15. Wibowo, Fred. Teknik Produksi Program Televisi, Yogyakarta, 2009</p>	<p>1) Ketepatan penjelasan fungsi dan peran kerabat kerja produksi acara televisi</p> <p>2) Ketepatan melakukan komunikasi Inter personal</p> <p>3) Ketepatan penjelasan tugas kerabat kerja Produksi Acara Televisi</p> <p>4) Ketepatan penjelasan fungsi diri dan tugas di dalam kerabat kerja Produksi Acara Televisi (<i>Television Production</i>)</p>
5.	Melakukan komunikasi dengan Pengisi Acara (Nara Sumber)	<p>Mengidentifikasi Pengisi Acara untuk acara karakter dan tema tertentu</p> <p>16. Wurtzel, Alland. Television</p>	<p>1) Ketepatan penjelasan mengidentifikasi tema dan karakter acara televisi</p> <p>2) Ketepatan menentukan Pengisi Acara/Nara sumber yang relevan dengan tema dan karakter acara televisi</p> <p>3) Ketepatan penjelasan melakukan</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		Production , McGraw Hill, New York, USA, 1995 17. Wibowo, Fred. Teknik Produksi Program Televisi, Yogyakarta, 2009	komunikasi personal
6.	Mengoperasikan komputer serta menggunakan aplikasi yang berhubungan dengan penulisan naskah (<i>office software</i>)	Mengaplikasi <i>office software</i> komputer	1) Keterampilan menghidupkan dan mematikan komputer 2) Keterampilan mengidentifikasi <i>office-software</i> komputer 3) Keterampilan mengetik naskah dengan komputer 4) Keterampilan mengunduh naskah (<i>download</i>) dari dunia maya (<i>internet</i>)
Pengetahuan Yang dikuasai			
1.		a. Menguasai pengetahuan faktual tentang Produksi Acara Televisi sebagai bagian dari Penyiaran (<i>Broadcasting</i>) termasuk pengetahuan tentang alur kerja Produksi Acara Televisi 18. Wurtzel, Alland. Television Production , McGraw Hill, New York, USA, 1995 19. Wibowo, Fred. Teknik Produksi Program Televisi, Yogyakarta, 2009	1) Ketepatan menjelaskan alur kerja Produksi Acara Televisi 2) Ketepatan menjelaskan fungsi dan peran kerabat kerja Produksi Acara televisi 3) Ketepatan mengidentifikasi Tata Bahasa Televisi
		b. Menguasai metoda komunikasi masa, komunikasi inter-personal, tata bahasa televisi (<i>television grammar</i>) 20. Wurtzel, Alland. Television Production , McGraw Hill, New York, USA, 1995 21. Wibowo, Fred. Teknik Produksi Program Televisi, Yogyakarta, 2009 22. Iskandandar Muda, Dedy. Komunikasi Masa Pengantar . Rosdakarya, Bandung, 2008	1) Ketepatan melakukan komunikasi masa kepada pemirsa televisi. 2) Ketepatan melakukan komunikasi inter-personal kepada kerabat kerja dan pengisi acara. 3) Ketepatan Penyebutan istilah pertelevisian (Grammar of Television)

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		<p>Menguasai metode gerakan tubuh (<i>gesture</i>)</p> <p>23. Reardon, Nancy. On Camera How to Report and Anchor & Interview. Elsie Inc. Barlington, USA, 2006.</p> <p>24. Hansman, Carla and Phillip Benoit. Announcing Broadcasting Communicating Today. Thomson Wordsorth, Belmont, USA, 2001</p> <p>25. Ulung, gagas, Ruly Larasati. How to be a News Anchoer, Gramedia, Jakarta, 2009</p> <p>26. Ole Helena, MM. Public Speaking. Indeks, Jakarta, 2006.</p>	<p>Ketepatan menjelaskan arti “gerakan tubuh”(gesture) sesuai dengan standar karakter dan tema</p>
		<p>c. Menguasai metode irama dan suara (vocal) sesuai mutu standar Penyiaran</p> <p>27. Reardon, Nancy. On Camera How to Report and Anchor & Interview. Elsie Inc. Barlington, USA, 2006.</p> <p>28. Hansman, Carla and Phillip Benoit. Announcing Broadcasting Communicating Today. Thomson Wordsorth, Belmont, USA, 2001</p> <p>29. Ulung, gagas, Ruly Larasati. How to be a News Anchoer, Gramedia, Jakarta, 2009</p> <p>30. Ole Helena, MM. Public Speaking. Indeks, Jakarta, 2006.</p>	<p>Ketepatan menjelaskan arti olah vokal sesuai dengan karakter dan tema acara</p>
		<p>d. Menguasai metode Tata Rias wajah, rambut (<i>make up Character</i>)</p> <p>30. Reardon, Nancy. On Camera How to Report and Anchor & Interview. Elsie Inc. Barlington, USA, 2006.</p> <p>31. Puspita Martha. Make Up. 101. Basic Formal. Gramedia, Jakarta, 2009</p> <p>32. Kusumawardhani, Rein, wawa Sugiwarmatri. Let’s Make Up. Gramedia, Jakarta, 2009</p> <p>33. Andiyanto, Deby S Suryaman. Seri Kreasi Sanggul Tanpa Sasak. Glamour., Gramedia Pustaka Tama, Jakarta, 2006.</p>	<p>Ketepatan menjelaskan metode tata rias dan bahan-bahannya</p>

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		e. Menguasai metode Tata Busana dan aksesoris (<i>costum</i>) 34. Reardon, Nancy. On Camera How to Report and Anchor & Interview . Elsie Inc. Barlington, USA, 2006. 35. Ulung, gagas, Ruly Larasati. How to be a News Anchoer , Gramedia, Jakarta, 2009	Ketepatan menjelaskan arti busana dan aksesoris yang dikenakan sesuai dengan karakter dan tema acara
		f. Pengetahuan faktual tentang aplikasi komputer	Ketepatan menjelaskan tentang software komputer sesuai kebutuhan
		g. Menguasai Prosedur umum K3 di tempat kerja	1) Ketepatan penjelasan menginventarisasi jenis-jenis kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja 2) Ketepatan penjelasan mengenali marka/rambu-rambu jalur evakuasi di tempat kerja
Hak dan Tanggung Jawab			
1.	Melakukan komunikasi yang baik dan efektif dengan sutradara dan kerabat kerja produksi acara televisi dan pengisi acara/nara sumber	a. Berkomunikasi dalam bahasa televisi dengan sutradara b. Bekerjasama dalam koordinasi dengan sutradara c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja Produksi Acara Televisi	1) Penguasaan sederhana 2) Ketepatan penggunaan istilah/bahasa televisi dalam berkomunikasi dengan rekan kerja 1) Ketepatan fungsi, peran diri dan tugas dalam bekerjasama dengan sebuah tim 2) Keaktifan berdiskusi dengan sutradara 1) Keselarasan fungsi dalam lingkungan kerja Produksi Acara Televisi 2) Ketepatan membawakan diri (tugas) dalam lingkungan kerja Produksi Acara Televisi
2.	Menjalinkan kerjasama dengan Pengisi Acara/Nara sumber	a. Berdiskusi dengan Pengisi Acara dalam proses kerja produksi Acara Televisi b. Mengkoordinasi Pengisi Acara/Nara sumber dengan sutradara dalam proses kerja Produksi Acara Televisi c. Menjabarkan keinginan sutradara dalam	1) Kelancaran dalam berdiskusi dengan Pengisi Acara/Nara sumber 2) Kecakapan dalam berdiskusi dengan Pengisi Acara/Nara sumber 1) Keinginan sutradara dapat disampaikan dengan baik kepada Pengisi Acara /Nara sumber 2) Kesesuaian antara rencana kerja dengan ketrampilan Pengisi Acara/Nara sumber Kreatifitas dalam menterjemahkan Ide sutradara menjadi suatu acara yang menarik untuk pemirsa

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		mengkomunikasikan program acara televisi yang disampaikan	
3.	Menyampaikan acara televisi kepada pemirsa televisi yang bersifat monolog		Kepuasan pemirsa televisi menyaksikan program acara televisi yang telah disampaikan oleh penyiar televisi.

VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan Penyiar TV, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah masyarakat: yang belajar mandiri, pengalaman yang didapatkan di tempat kerja Penyiar TV, dan pendidikan formal yang menyelenggarakan ekstra kurikuler Penyiar TV dengan memperhatikan standar kriteria dan standar penilaian yang berlaku.

VII. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan Penyiar TV ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah: Lulusan dapat mengawali karir kerja penyiar TV. Dengan berjalannya waktu dalam kerja memungkinkan pengalaman kerja dan pendidikan lebih lanjut dapat meningkatkan kualitas profil ataupun beralih profil dengan standar kriteria dan standar pengujian yang berlaku.